

bermimpi dalam dunia yang selalu diyakini sebagai "Way of Life" mereka eksist dan konsist dengan keberadaannya sebagai para kreator yang pada akhirnya akan menjadi penentu bagi merah dan hitamnya perkembangan seni dan budaya bangsa.

Paling tidak kehadiran mereka merupakan fenomena yang menarik dalam percaturan seni rupa di negri yang menjanjikan surga bagi tumbuh dan berkembangnya kesenian.

Godod Sutejo, Sugiarto, Idran Yusuf, Sutopo, Rismaryono, Sigit Setiarso, Suyatto dan Harry Pribadi secara sepintas mereka tampil pada jalur seni lukis yang bercorak dekoratif, namun dengan kecenderungannya masing-masing yang menampilkan sosok yang berbeda.

Godod Sutejo tampil dengan Puitic dekoratifnya sedang Sugiarto menampilkan dekora Image, seni lukis dekoratif imajinatif dengan pengembangan fantasi atau imajinasi yang tampil tanpa batas.

Sementara Idran Yusuf tampil dengan karya dekoratifnya yang cenderung Impresionistis, dan Sutopo sangat intens dengan dekora liris yang menjadi handalannya.

Disisi lain Sigit Setiarso tetap setia dengan gaya dekoratifnya yang naifis; begitu juga dengan Suyatto, Harry Pribadi, dan Rismaryono yang menampilkan kecenderungan seni lukis dekoratif yang bukan hanya indah tetapi juga menyajikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang menawan.

Sementara itu Subandi Gianto, Herry Patrianto dan Taryanto mencoba mengolah seni budaya ethnis Jawa, Bali dan Irian diatas taveril ciptaannya.

Pada jalur lain Titis Jabaruddin, Dyan Anggraeni, Bambang Sasmito, Dudut Panuluh, Djoko Mullo-  
no, dan Dimaz Prass cenderung

tampil impressionistis lewat media kanvas, cat mi-  
'nyak maupun nuansa warna warna pastel mere-  
ka.

Made Putrawan, Joko Subandono dan Suwaji dengan kecenderungan Ekspresionis meng-  
eksploitir bentuk, texture dan sapuan kwas  
atau palet kedalam karya-karyanya, namun  
mereka masih menampilkan figur-figur tertentu  
dalam penciptaan seni lukisnya. Lain dengan  
AS Kurnia yang mencoba keluar dari bentuk-  
bentuk yang figuratif sehingga karya-karyanya  
tampil sebagai abstrak expresionis.

Sebagai penghujung dari akbarnya pameran  
ini adalah dengan hadirnya gaya surealistis da-  
lam karya Dwijo Widiyono, Herry Wibowo dan  
Tony Eska

Barik-barik seni semakin nyata menampilkan  
sosoknya dan kegairahan para kreator dalam  
kiprah seni budaya semakin mantap menunjuk-  
kan eksistensinya. Mereka adalah orang-orang  
muda penuh dinamika, catatan prestasinya dan  
kiprah kesenirupaan mereka sangat meyakinkan  
dan perlu diperhitungkan dalam percaturan seni  
negeri ini.

Dengan Ruh, Luh dan peluh mereka menga-  
yuh dalam hiruk pikuk kehidupan seni rupa,  
untuk menuju pada suatu citra "Tonggak-tong-  
gak Budaya Bangsa".

Karya-karya mereka adalah wujud nyata dari  
sumbangsih dan pengabdianya pada Bumi  
Nusantara tercinta dan kemanusiaan pada  
umumnya, juga syukur paling dalam kepada  
Sang Maha Pencipta.

Pada Gilirannya mereka adalah perspektif-  
perspektif baru dalam memperluas horison  
perkembangan seni rupa di tanah air yang se-  
maksim memantapkan sosoknya dalam kons-  
telasi percaturan seni rupa dunia.

Jakarta akhir dekade '90

# PUNCAK

## pameran

## lukisan

# 1990



**LINGKAR MITRA BUDAYA JAKARTA**  
JALAN TANJUNG 34 JAKARTA 10350 ☎ 3103278

**PAMERAN SENI LUKIS AKHIR TAHUN 1990  
MITRA BUDAYA, DESEMBER 1990**

**Pameran Seni Lukis Nirmana '90**

Nirmana '90 dalam pengertian senirupa berarti dimensi atau sudut pandang dan pameran Nirmana '90 dimaksudkan sebagai sudut pandang senirupa tahun/Dekade 90 an yang pada prinsipnya meluaskan horison wawasan dan khasanah seni lukis tahun 1990.

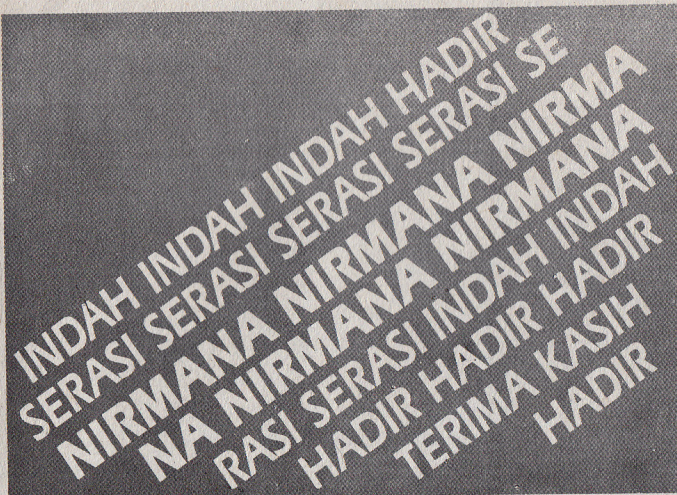
**Pameran Seni Lukis Serasi akhir tahun '90**

Dimaksudkan sebagai ajang senirupa di akhir tahun 1990 dengan tujuan keserasian atau harmoni dari nilai-nilai kesenirupaan atau estetika dengan harapan di tahun mendatang lebih semarak perkembangannya.

Semoga langkah awal ini bukan yang terakhir.

**Maksud & Tujuan**

1. Menggalang sekaligus membentuk satu wadah.
2. Membuat pos kerja
3. Memudahkan komunikasi sekaligus menambah wawasan sesama seniman
4. Meningkatkan apresiasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berdialog langsung dengan seniman sebagai pencipta karya seni.
5. Membantu para kolektor untuk menambah koleksinya, yang biasanya sangat dibutuhkan pada saat akhir tahun.



**PESERTA PAMERAN  
SENI LUKIS AKHIR TAHUN 1990**

**Pameran Seni Lukis  
Nirmana '90**

1. AS. Kurnia
2. Bambang Sasmito
3. Dudut Panuluh
4. Dyan Anggraeni Hutoro
5. Herry Patrianto
6. Idran Yusuf
7. Joko Mullono
8. Made Putrawan
9. Rismaryono
10. Subandi Giyanto
11. Sugiarto
12. Sutopo
13. Sigit Setiarso

**Pameran Seni Lukis  
Serasi '90**

1. AM. Djoko Subandono
2. Agoes Noegroho
3. Bambang Aryanto
4. Dwidjo Widiyono
5. Dimaz Pras
6. Godod Sutedjo
7. Harry Pribadi
8. Herri Wibowo
9. Pranagung
10. Suyatto
11. Suwaji
12. Titis Jabaruddin
13. Tony Eska
14. Taryanto

- **Pameran Seni Lukis Nirmana '90**  
4 Desember - 15 Desember 1990
- **Pameran Seni Lukis Serasi '90**  
17 Desember - 28 Desember 1990

**26 PRIBADI DALAM DIMENSI  
DEKADE 90 AN**

Picu waktu terus berjalan dan dideret akhir dekade 90 an ini 26 pelukis dengan berbagai variasi gaya dan konsepsi estetika, berusaha tampil prima dimiliu paling bergengsi untuk kiprah seni budaya Indonesia " Lingkar Mitra Budaya " Jakarta.

Good will mereka untuk berpameran itu sendiri merupakan momentum yang menarik untuk digaris bawahi sebagai reportase budaya yang perlu di hayu-hayu dan dilestarikan. Tentunya akan menjadi ajang kreatif dan komunikatif apresiatif disamping tujuan utama dari sebuah pameran sebagai jembatan komunikasi untuk menjalin saling pengertian antara seniman dan apresian dalam menampilkan eksistensi atau jati dirinya. Selanjutnya akan membangun apresiasi bagi khalayak, menjadi motifator, katalisator dan dinamisator guna mengetahui sejauh mana kiprah seni sedang dan akan terus berjalan menuju pada klimaks sebuah penciptaan yang terus menerus dan berkesinambungan.

Gaung seni makin membahana di Bumi Nusantara ini dan gaung itu sambut menyambut sejalan dengan picu waktu. Kehadiran 26 pelukis dalam Puncak Pameran Seni Lukis Akhir Tahun 1990, merupakan bukti bahwa mereka tidak pernah tidur dan